BAB III
GAMBARAN UMUM PRAKTIK ARISAN SEPEDA MOTOR DI ARISAN SEPEDA MOTOR "GOTONG ROYONG" DESA KEBOAN SIKEP KECAMATAN GEDANGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Dan Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Keboan Sikep termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Desa ini termasuk desa padat penduduk, karena di sisi kanan maupun kiri desa tersebut banyak sekali berdiri pabrik-pabrik dan area pergudangan yang sangat banyak. Karena letaknya yang strategis, desa ini sangat mudah dijangkau oleh kendaraan apapun karena tidak jauh dari jalan raya utama provinsi Kecamatan Gedangan.

Kecamatan Gedangan terbagi menjadi beberapa desa/ kelurahan, yakni: Desa Bangah, Desa Ganting, Desa Gedangan, Desa gemurung, Desa Karangbong, Desa Keboan Sikep, Desa Keboan Anom, Desa Ketajen, Desa Kragon, Desa Punggul, Desa Sawo Tratap, Desa Semambung, Desa Serni, Desa Tebel, dan Desa Wedi.

Desa Keboan Sikep meiliki tiga dusun, yakni Dusun Congkop, Dusun Calukan dan Dusun Sikep. Adapun batas Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan adalah:

Batas utara : Desa Bohar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batas selatan : Desa Seruni

Batas timur : Desa Gedangan

Batas barat : Desa Keboan Anom

2. Demografis

Mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan ini adalah penduduk asli Gedangan. Akan tetapi beberapa tahun terakhir ini banyak penduduk dari kota lain yang berdatangan menetap di Desa Keboan Sikep Gedangan. Ada yang tinggal di kos-kosan milik warga, dan ada pula yang membuat tempat tiggal sendiri. Banyaknya penduduk dari kota lain yang berdatangan di Keboan Sikep ini tak lain terjadi karena efek urbanisasi. Ketika hari-hari aktif, masyarakat urban ini menetap di desa Keboan Sikep Gedangan. Dan pada hari-hari libur besar seperti idul fitri mereka akan pulang ke kampung halaman masing-masing.

Karena banyaknya pabrik maupun pergudangan di sisi kanan maupun sisi kiri desa Keboan Sikep Gedangan, mayoritas masyarakat lokal maupun masyarakat urban bekerja di pabrik-pabrik maupun areal pergudangan yang ada disekitarnya. Hanya beberapa saja dari masyarakat lokal yang berwirausaha seperti membuka toko kelontong, membuka jasa jahit baju, berjualan makanan dan membuat kerajinan.

Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat lokal maupun masyarakat urban membuat pak Sumidjan yang waktu itu bekerja di pabrik sasa berinisiatif untuk membuat paguyuban yang menaungi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arisan sepeda motor dan bekerjasama dengan koperasi yang ada di pabrik sasa.

Awalnya peserta arisan hanya beberapa saja dari karyawan pabrik sasa dan masyarakat sekitar rumah pak Sumidjan. Akan tetapi karena niat baik pak Sumidjan yang menginisiasi masyarakat untuk saling tolong menolong ini di dengar oleh banyak orang, sehingga yang mengikuti arisan sepeda motor ini pun sangat banyak.

B. Arisan

1. Pengertian Arisan

Arisan adalah sekelompok orang yang mengumpulkan uang atau barang secara teratur pada tiap periode-periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu anggota kelompok pada arisan akan mendapatkan giliran sebagai pemenangnya.[1]

Penentuan siapa yang akan memperoleh arisan pada tiap periode biasanya dapat diperoleh dengan cara pengundian, perjanjian antar anggota, berdasarkan nomor urut yang telah disepakati di awal arisan ataupun melalui cara lelang.

Bentuk arisan yang terjadi dalam lingkup masyarakat sangat beragam, akan tetapi penulis mengkategorikannya menjadi dua, yakni menjadi arisan uang dan arisan barang. Dari masing-masing kategori

[1] Wjs Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas, ada banyak sistem yang diterapkan oleh masyarakat. Diantaranya yakni:

Sistem pertama, yakni peserta arisan mendapatkan uang arisannya secara penuh. Dan sebelum pulang peserta memberi uang kepada pengurus sekehendak hatinya sebagai uang terimakasih.

Sistem yang kedua, antara peserta dan pengurus membuat kesepakatan bahwa yang akan memperoleh arisan pertama kali adalah pengurus. Pengurus boleh mengikuti arisan atau tidak. Sistem ketiga, pengurus mendapatkan urutan arisan pertama kali dan dia mengikuti arisan tersebut. Dan sistem keempat dengan cara pengundian.

Pada dasarnya, arisan dibentuk karena manusia tidak dapat berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, atas inisiatif seseorang dalam suatu komunitas dibentuklah sebuah arisan.

Mayoritas arisan yang berlaku di kalangan masyarakat dipergunakan untuk memenuhi dua hal, yakni untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti membeli perabotan rumah, hajatan, dan membayar sekolah. Dan penggunaan arisan yang kedua yakni untuk memenuhi kebutuhan produktif seperti menambah modal usaha.

2. Manfaat Arisan

Meski terdapat pro dan kontra dari pelaksanaan arisan, pada akhirnya masyarakat (mayoritas ibu-ibu) tetap mengikuti arisan yang diselenggarakan disekitar lingkungan mereka. Hal ini dikarenakan terdapat juga manfaat yang diperoleh dari arisan, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai tabungan masa depan

Daripada menyimpan uang di bank, masyarakat banyak yang lebih memilih mengikuti arisan di rumah. Karena selain tidak perlu jauh-jauh meninggalkan rumah, apabila sewaktu-waktu peseta arisan membutuhkan uang, maka ia dapat memusyawarahkannya dengan pengurus dan peserta lainnya.

b. Alternatif

Arisan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang ingin membeli barang dengan cara cash. Karena membeli dengan cara kredit dirasa lebih mahal angsurannya daripada mengikuti arisan.

c. Komunitas positif

Peserta arisan tidak hanya menjadikan arisan sebagai tempat untuk arisan saja, tetapi terkadang juga berbagi ilmu tentang mengelola keuangan, *sharing*, dan berbagi resep masakan.

C. Deskripsi Praktik Arisan Sepeda Motor Di Paguyuban Arisan Sepeda Motor "Gotong Royong" Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan

1. Latar Belakang Berdirinya Arisan Gotong Royong

Arisan ini dilatar belakangi oleh banyaknya buruh pabrik sasa yang sama-sama menginginkan memiliki sepeda motor. Letak pabrik sasa tidak jauh dari desa Keboan Sikep. Akhirnya, pak Sumidjan beserta salah seorang kawannya bernama pak Suharto mendirikan sebuah paguyuban di pabrik sasa dengan bekerjasama dengan koperasi yang ada di pabrik sasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keduanya mengambil keuntungan dari tiap peserta yang mengikuti arisan tersebut sebesar 1,5 persen. 1 persen untuk kentungan pengelola dan 0,5 persen sebagai kentungan koperasi pabrik. Karena peserta arisan adalah teman-teman satu pabrik, maka tak heran kalau ada yang dari kota lain juga mengikuti arisan ini.

Keberadaan arisan sepeda di pabrik sasa yang dikelola pak Sumidjan dan pak Suharto sangat meringankan para buruh pabrik, karena mereka keberatan jika harus mengambil sepeda motor sendiri di dealer. Selain karena harga yang menjadi sangat tinggi antara cash dan kredit (karena menyesuaikan waktu kredit), system yang digunakan dealer juga dirasakan memberatkan oleh sebagian peserta arisan.

Beberapa tahun setelah arisan sepeda motor berjalan lancar di pabrik sasa, pak Sumidjan dan pak Suharto pensiun dari pabrik karena umur mereka memang sudah waktunya pensiun. Akan tetapi karena teman-teman satu pabrik tetap menginginkan diadakannya arisan, akhirnya beliau berdua mendirikan arisan di lingkungan mereka sendiri, yakni di desa Keboan Sikep.

Pertama kali arisan berjalan di luar pabrik, pengurus juga berkunjung ke rumah-rumah peserta arisan, selain mengambil uang arisan juga sebagai sarana menyambung silaturrahmi antara pengurus dan peserta arisan.

Selang beberapa bulan arisan berjalan, terdapat selisih faham antara para pendiri arisan hingga arisan ini tepecah menjadi dua. Pak Suharto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola arisannya bersama Pak Sumali dan Pak sumidjan mengelola arisan sepeda motor bersama beberapa orang, yakni Pak Supi'i, Pak Subianto, Pak Sular dan Bu Titik. Arisan ini kemudian diberi nama Arisan Gotong Royong.

Bukan hal yang sulit bagi Pak Sumidjan untuk mengumpulkan massa mengikuti untuk mengikuti arisan yang didirikannya beserta kawan-kawan. Berbekal kepercayaan dan niat membantu sesama, akhirnya arisan ini diikuti oleh banyak orang. Tahun demi tahun arisan ini berjalan, semakin banyak anggota arisan yang mengajak teman maupun keluarganya mengikuti arisan ini.

Awalnya arisan ini hanya dibuka satu gelombang saja, dengan ketentuan ada satu peserta yang mendapatkan arisan tiap satu bulannya. Antusiasme peserta yang begitu tinggi membuat mereka mengajak orang-orang disekitar lingkungannya untuk mengikuti arisan yang diselenggarakan oleh Pak Sumidjan dan kawan-kawan ini. Meskipun tidak memasang banner, ternyata peserta arisan membludak hingga mencapai 700 orang setiap periodenya. Karena banyaknya peserta yang mencapai 700 orang, maka pak Sumidjan membaginya menjadi beberapa kelompok dan beberapa gelombang. Satu kelompok terdiri dari kurang dari 200 peserta. Ada yang terdiri dari 170 peserta dan ada juga yang terdiri dari 91 peserta. Banyaknya peserta tadi dibagi menjadi 4 kelompok. Agar memudahkan pengelola maupun peserta Gelombang dibagi menjadi dua, yakni gelombang pertama pada minggu pertama dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelombang kedua pada minggu kedua. Kelompok ganjil (1 dan 3) membayar arisan pada minggu pertama dan kelompok genap (2 dan 4) membayar pada minggu kedua.

Sesuai kesepakatan pengurus dan peserta, masing-masing peserta membayar sejumlah uang sebesar tiga ratus ribu rupiah. Adapun untuk jangka waktu pembayaran baik peserta pada gelombang pertama maupun peserta pada gelombang kedua sama, yakni 34 bulan atau 3 tahun kurang 2 bulan.

2. Visi dan Misi

Harapan dari para pendiri arisan ini sejak masih berlangsung di pabrik sasa hingga kini tetap sama, yakni saling menunjang dan kegotongroyongan antar anggota arisan dengan tujuan agar para peserta arisan tidak terjerat hutang dengan bunga rentenir yang sangat tinggi yang sangat memberatkan masyarakat.

Pengurus arisan mengemukakan bahwasanya pada arisan yang mereka dirikan menggunakan system lelang yang berbeda dengan system lelang yang kebanyakan digunakan diluaran sana. Diharapkan dengan system lelang yang mereka terapkan tidak ada pihak-pihak yang dirugikan.

Tidak semua pembayaran yang dilakukan peserta arisan berjalan lancar, terkadang ada satu atau dua orang yang tidak dapat membayar arisan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peserta tersebut diharuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti prosedur yang telah disepakati bersama, hingga tidak ada peserta lain yang merasa keberatan/dirugikan.

3. Praktik Arisan

Proses memperoleh arisan motor di arisan Gotong Royong ini menggunakan cara lelang. Dimana setiap peserta harus melakukan lelang terlebih dahulu untuk mendapatkan arisan. Lelang dilakukan oleh beberapa peserta yang ingin melakukannya. Tiap peserta menawarkan harga lelang tertinggi. Peserta dengan harga tertinggilah yang akan mendapatkan arisan pada waktu itu. Meskipun begitu terdapat juga ketentuan bahwa maksimal peserta yang melakukan lelang dalam satu gelombang adalah 5 peserta. Jadi peserta dipersilahkan memilih waktunya sendiri.

Pengurus menetapkan standart arisan/ plafon tertinggi pada setiap lelangannya, yakni sebesar lima belas juta rupiah. Pada awal arisan diselenggarakan, sebenarnya tiap peserta harus membawa uang cash dengan nominal sebanyak nominal lelang yang akan diajukan peserta. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, pengurus melihat adanya ketidakmampuan peserta jika harus membawa uang cash sebanyak nominal lelang. Jika tujuan daripada dibentuknya arisan ini adalah menolong sesama, maka akan sangat memberatkan peserta apabila harus menjual barang-barang mereka terlebih dahulu untuk dapat melaksanakan lelang. Akhirnya pengurus memutuskan bahwasanya lelang hanya dimulut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, peserta tidak perlu membawa uang cash untuk dapat melaksanakan lelang.

Kesepakatan dan akad bersama antara pengurus dan anggota bahwa pengurus menetapkan standart arisan/ plafon sebesar 15 juta mengikuti standart harga sepeda motor waktu itu sebagai patokan batasan tertinggi perolehan lelang.

Lelang yang dilaksanakan pada paguyuban ini dilaksanakan secara tertutup. Besaran uang lelang harus kelipatan 200.000 rupiah sesuai ketentuan yang telah disepakati bersama.

Setelah berkumpul, terlebih dahulu peserta ditanya siapa yang ingin memperoleh arisan terlebih dahulu dengan ketentuan batas maksimum hanya lima orang saja. Semisal pada satu waktu terdapat sepuluh orang yang ingin mendapatkan arisan, maka peserta menuliskan namanya di sebuah kertas yang kemudian dimasukkan dalam salah satu stoples yang telah disediakan pengurus. Jika ketika dibuka terdapat satu orang dengan nominal tertinggi, maka peserta tersebut yang akan mendaptkan arisan tersebut. Karena maksimal lelang tiap gelombangnya adalah lima orang, maka empat orang dengan nominal dibawahnya ditanyai terlebih dahulu, apakah mau menyamakan lelang atau tidak. Jika tidak mau, maka bisa melelang pada bulan selanjutnya. Begitu pula 5 orang sisanya juga ditanyai. Apabila yang menginginkan mendapakan arisan terlebih dahulu hanya satu orang, maka tetap ditanyakan harga berapa dia akan melelang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus memberikan batasan maksimal orang yang melelang pada setiap gelombangnya untuk mempercepat proses arisan. Meskipun begitu, pengurus juga mempertimbangkan pemasukan kas yang ada pada saat itu.

Semisal pada kelompok satu dan gelombang pertama minggu pertama yang membayar arisan adalah 170 orang x 300.000 maka uang yang terkumpul pada kelompok tersebut adalah 51.000.000.-. Apabila setiap peserta melakukan lelang sebesar tujuh juta rupiah, maka besaran plafon (lima belas juta rupiah) dikurangi besaran lelang. Maka peserta tersebut akan mendapatkan masing-masing sebesar delapan juta rupiah. Jika saat itu ada lima orang yang melelang, maka total uang keluar adalah 40.000.000,- dengan sisa 11.000.000,-. Sisa uang tersebut ditambahkan untuk saldo bulan depan.

Jika pengurus menetapkan acuan standart arisan menggunakan sepeda motor supra seharga lima belas juta rupiah, maka pengurus juga menetapkan minimal lelangnya. Minimal nominal lelang yang diajukan tiap peserta adalah 3.000.000 rupiah.

Mayoritas peserta arisan adalah penduduk Keboan Sikep sendiri atau dari desa tetangga. Tak banyak peserta arisan yang berasal dari luar kota, paling jauh yakni dari desa Tebel Gedangan. Itupun tak jauh dari tempat arisan diselenggarakan.

Selain mendapatkan jatah arisan, pelelang juga harus menyerahkan jaminan kepada pengurus sebagai bentuk komitmen peserta mengikuti arisan sampai akhir. Adapun jaminan yang diserahkan adalah sertifikat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah atau tanah. Pengurus memiliki alasan tersendiri mengapa menetapkan sertifikat tanah/ rumah sebagai jaminan. Yakni, karena harga property tidak seperti harga barang mewah yang sekian lama semakin turun. Hal ini mencegah dari timbulnya wanprestasi oleh peserta. Peserta arisan memberikan jaminan sertifikat tanah/ rumah apabila pada bulan tersebut ia memperoleh arisan.

Karena di Desa Keboan Sikep juga banyak kos-kosan, banyak juga pendatang baru yang mengikuti arisan. Meski mereka tidak memiliki tempat tinggal tetap di Desa Keboan Sikep dan tidak memiliki sertifikat tanah/ rumah, mereka tetap boleh mengikuti arisan dengan syarat meminjam sertifikat dari pemilik kos-kosan.

Biasanya, pengurus juga melihat potensi wanprestasi peserta ketika baru melaksanakan arisan. Apabila terdapat potensi wanprestasi dari seseorang maka akan ditanyai lebih dulu, terkadang sampai menolak peserta untuk meminimalisir terjadinya wanprestasi.

Total pembayaran yang dilakukan oleh peserta yakni 10.200.000,- dengan rincian pembayaran sebesar 300.000,- dikalikan selama 34 bulan. Standar lelang yang digunakan adalah 15.000.000,-.

Karena minimal lelang adalah 3.000.000,- , maka bagi siappapun peserta dengan lelang tertinggi saat itu yang akan mendapatkan uang.

Perolehan uang antar peserta berbeda antara satu sama lain. Ada yang mendapatkan 8.000.000,- apabila ia melakukan lelang sebesar 7.000.000,- dan ada yang mendapatkan 11.600.000,-. Disini terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan perolehan antar peserta, padahal mereka sama-sama melakukan pembayaran sebesar 10.200.000,-.

Saat dikonfirmasi kepada pengurus, system lelang yang dilakukan dalam arisan ini sangat menguntungkan bagi para pesertanya. Dimana peserta yang mendapatkan arisan lebih dulu beruntung karena memperoleh arisan terlebih dahulu, dan yang memperoleh arisan di akhir-akhir periode juga beruntung karena mereka mendapatkan hasil yang sesuai dengan penantian mereka.

Untuk memudahkan, berikut penulis paparkan skema perolehan arisan yang dilakukan oleh 170 peserta.

No	Bulan	Uang Kas	Uang Arisan	Jumlah lelang	Kredit	Sisa uang
1	Agu '16	7.400.000	51.000.000	3.400.000x5	75.000.000	400.000
2	Sep '16	400.000	51.000.000	3.400.000x4	60.000.000	5.000.000
3	Okt '16	5.000.000	51.000.000	3.400.000x4	60.000.000	9.600.000
4	Nov '16	9.600.000	51.000.000	3.400.000x5	75.000.000	2.600.000
5	Des '16	2.600.000	51.000.000	3.400.000x4	60.000.000	7.200.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Jan '17	7.200.000	51.000.000	3.400.000x5	75.000.000	200.000
7	Feb '17	200.000	51.000.000	3.200.000x4	60.000.000	4.000.000
8	Mar '17	4.000.000	51.000.000	3.200.000x4	60.000.000	7.800.000
9	Apr '17	7.800.000	51.000.000	3.200.000x2	30.000.000	35.200.000

Tabel 2. Skema Perolehan arisan di Paguyuban Gotong Royong

Bagi peserta yang memperoleh arisan, maka wajib membayar adminitrasi sebesar 600.000,- apabila peserta tersebut mengambilnya dalam bentuk uang. Dan apabila peserta mengambilnya dalam bentuk sepeda, maka administrasinya sebesar 400.000,-.

Orang-orang yang mengikuti arisan ini selain menjadi tabungan untuk membeli sepeda motor secara cash, juga mengandalkan uangnya sebagai uang untuk berjaga-jaga apabila ada kebutuhan mendadak. Apalagi kebutuhan sekolah sekarang semakin tinggi, maka tujuan peserta sekarang tidak hanya untuk membeli sepeda motor tapi juga untuk membayar sekolah anak-anaknya.

Pada akhir periode arisan apabila uang arisan masih tersisa, maka akan dibagi rata kepada para peserta dalam kelompok tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id